

Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Risky Nofitasari*; Amri Amir; Candra Mustika

Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*Email korespondensi: riskynofitasari@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze: 1) the inflation trend, interest rates, investment and economic growth of Jambi Province; 2) the influence of inflation, interest rates, investment on economic growth in Jambi Province. The data used are secondary data time series during the period 2000 - 2016. Data is sourced from the Jambi Provincial Statistics Agency and Bank Indonesia. Data analysis was carried out descriptively and multiple regression models. The results of the study found: 1) the average inflation in Jambi Province was 7.64 percent per year, credit interest rates were 13.67 percent per year, investment development was 15.33 percent per year, and economic growth was 5.45 percent per year; 2) Simultaneously, inflation, lending and investment interest rates have a significant effect on economic growth in Jambi Province. Partially, credit interest rates have a significant negative effect and investment has a significant positive effect on economic growth in Jambi Province. Conversely inflation does not have a significant effect.

Keywords: *Inflation, Interest rate, Investment, Economic growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) trend inflasi, suku bunga, investasi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi; 2) pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu selama periode Tahun 2000 – 2016. Data bersumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Bank Indonesia. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan: 1) rata-rata inflasi di Provinsi Jambi sebesar 7,64 persen pertahun, suku bunga kredit 13,67 persen pertahun, perkembangan investasi 15,33 persen pertahun, dan pertumbuhan ekonomi 5,45 persen pertahun; 2) Secara simultan, inflasi, suku bunga kredit dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Secara parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sebaliknya inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Inflasi, Suku bunga, Investasi, Pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi akan mencerminkan dampak dari kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan persyaratan bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi (Frisyelia dkk.2016). Dalam kegiatan perekonomian yang

sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur pertambahan pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga yang konstan (Sukirno.2015 dalam Frisyelia dkk.2016).

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang (BPS.2016). Kenaikan harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal, dan tahun baru yang hanya sekali saja, serta tidak memiliki pengaruh lanjutan, tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai suatu “penyakit ekonomi” yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (R.Latumaerissa 2011).

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan oleh kreditur. Suku bunga merupakan suatu salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Biasanya suku bunga diekspresikan sebagai persentase pertahun yang dibebankan atas uang yang dipinjamkan.

Investasi mempunyai peranan yang penting untuk mempercepat perkembangan perekonomian suatu Negara atau daerah, bukan saja mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga berakibat kepada meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan kemiskinan (Tan. 2010). Investasi juga dapat ditafsirkan sebagai pertambahan stok modal yang digunakan dalam proses produksi yang berakibat terjadinya pertambahan kekayaan suatu Negara atau daerah sehingga ditulis $I = \Delta K$ (Tan. 2010).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat bunga. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi Negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk Negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi (Putong. 2011).

Besarnya PDRB perkapita yang menunjukkan tingkat kesejahteraan di Provinsi Jambi relative meningkat namun tidak secara riil menunjukkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Bappenas.2016). Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui trend inflasi, suku bunga, investasi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2017-2020. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2000 – 2016.

METODE

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan merupakan data sekunder runtun waktu periode tahun 2000 – 2016, mencakup data inflasi, suku bunga kredit, investasi (PMDN dan PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Bank Indonesia.

Analisis data

Untuk menganalisis trend variabel-variabel penelitian dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi digunakan model regresi berganda dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi (%)

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

X_1 = Inflasi (%)

X_2 = Suku bunga kredit (%)

X_3 = Investasi PMDN dan PMA (milyar)

e_i = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan inflasi di Provinsi Jambi

Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengaju pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.

Inflasi merupakan gejala ekoomi yang menjadi perhatian berbagai pihak. Inflasi tidak hanya menjadi perhatian masyarakat umum, tetapi juga menjadi perhatian dunia usaha, bank sentral dan pemerintahan. Inflasi dapat berpengaruh terhadap masyarakat dan perekonomian suatu Negara. Bagi masyarakat umum, inflasi menjadi perhatian karna langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup, dan bagi dunia usaha laju inflasi merupakan factor yang sangat penying dalam membuat berbagai keputusan. Di Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank sentral merupakan lembaga yang mendapat mandat dari undang-undang untuk mengendalikan laju inflasi (Astiyah, 2009).

Tingkat inflasi di Kota Jambi berada di urutan keenam terendah dari 23 kota yang dihitung tingkat inflasinya di Sumatera. Inflasi di Kota Batam, Sedangkan indlasi terendah terjadi di Kota Meulaboh.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa inflasi dari tahun ketahun kurang stabil, inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.37% sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 16.50% rata-rata inflasi dari tahun 2000-2016 adalah sebesar 7.64%. Sedangkan IHK pada tahun 2001 adalah sebesar 20.35%. IHK pada tahun 2010 adalah yang terbesar yaitu sebesar 469.18% lebih besar dari tahun-tahun lainnya. Sedangkan pada tahun 2014 IHK yaitu sebesar -0.22 menjadi yang terendah dari tahun lainnya. Rata-rata IHK dari tahun 2000-2016 adalah sebesar 45.54%.

Tabel 1. Perkembangan inflasi Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2016

Tahun	IHK (%)	Inflasi (%)
2000		8.40
2001	20.35	10.11
2002	24.82	12.62
2003	-69.96	3.79
2004	91.29	7.25
2005	127.58	16.50
2006	-35.39	10.66
2007	-30.39	7.42
2008	55.92	11.57
2009	-84.01	1.85
2010	469.18	10.53
2011	-73.78	2.76
2012	52.89	4.22
2013	107.10	8.74
2014	-0.22	8.72
2015	-84.28	1.37
2016	157.66	3.53
Rata-rata	45.54	7.64

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Perkembangan suku bunga kredit Provinsi Jambi

Perkembangan suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perekonomian. Karena disatu sisi, suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, disisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yng dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha . hal ini berakibat pada kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah kemana dana tersebut akan disalurkan (Pohan.2008).

Tabel 2. Perkembangan Suku Bunga Kredit Provinsi Jambi Tahun 2000 - 2016

Tahun	Suku Bunga Kredit(%)
2000	12.05
2001	16.59
2002	17.82
2003	15.68
2004	14.05
2005	15.66
2006	15.10
2007	13.01
2008	14.40
2009	13.64
2010	12.62
2011	12.11
2012	11.45
2013	12.32
2014	12.20
2015	12.24
2016	11.55
Rata-rata	13.67

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa suku bunga kredit tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 17.82% sedangkan suku bunga kredit terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 11.55%. Pada tahun 2000 suku bunga kredit yaitu sebesar 12.05%. Pada tahun 2001 suku bunga kredit adalah sebesar 16.59% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 suku bunga kredit adalah sebesar 17.82% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2003 suku bunga kredit adalah sebesar 15.68% menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 suku bunga kredit adalah sebesar 14.05% menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 suku bunga kredit adalah sebesar 15.66% meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 suku bunga kredit menurun kembali yaitu sebesar 15.10% dari tahun 2005. Pada tahun 2007 suku bunga kredit kembali menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13.01% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 suku bunga kredit kembali meningkat sebesar 14.40% dari tahun 2007.

Pada tahun 2009 suku bunga kredit menurun kembali sebesar 13.64% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 suku bunga kredit menurun sebesar 12.62% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 suku bunga kredit terus menurun yaitu sebesar 12.11% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 suku bunga kredit menurun sebesar 11.45% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 suku bunga kredit yaitu sebesar 12.32% meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 suku bunga kredit yaitu sebesar 12.20% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 suku bunga kredit yaitu sebesar 12.24% meningkat dari tahun 2014. Pada tahun 2016 suku bunga kredit yaitu sebesar 11.55% lebih rendah dari tahun 2015 dengan rata-rata suku bunga kredit dari tahun 2000-2016 adalah sebesar 13.67%.

Perkembangan investasi (PMDN dan PMA) Provinsi Jambi

Indonesia saat ini menjadi salah satu Negara dengan pertumbuhan ekonomi terbaik dunia. Hal ini menjadikan Negara ini sebagai salah satu tujuan investasi terbaik, baik untuk investor dalam maupun luar negeri. Perkembangan investasi di Provinsi Jambi mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan. Perkembangan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah terjadi pada tahun 2016.

Tabel 3. Perkembangan investasi (PMDN dan PMA) Provinsi Jambi Tahun 2000 - 2016

Tahun	Investasi (Rp Milyar)	Perkembangan (%)
2000	14.201	
2001	14.200	-0,01
2002	14.043	-1,11
2003	14.040	-0,02
2004	16.040	14,25
2005	9.557	-40,42
2006	10.023	4,88
2007	10.053	0,30
2008	9.031	-10,17
2009	8.263	-8,50
2010	11.617	40,59
2011	19.197	65,25
2012	27.385	42,65
2013	34.325	25,34
2014	39.944	16,37
2015	46.866	17,33
Rata-rata		15,33

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa investasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 46.866. milyar. Investasi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 8.263 milyar. Perkembangan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 65,25 % dan pada tahun 2005 menjadi tahun terendah perkembangan investasi yaitu sebesar -40.42%, dengan rata-rata pertumbuhan investasi sebesar 15,33%.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Perekonomian suatu wilayah tumbuh dengan adanya dorongan sektor basis yang menjadi penggerak utama bagi perekonomian wilayah tersebut. Disamping itu, perekonomian di Provinsi Jambi tidak dapat dilepaskan dari pergerakan ekonomi di wilayah lainnya. Provinsi Jambi mampu mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi dari beberapa provinsi maju di Sumatera selama empat tahun belakangan. Hal tersebut nampak dari melesatnya laju pertumbuhan ekonomi daerah itu. Bahkan satu tahun belakangan, pertumbuhan ekonomi Jambi termasuk paling tinggi di Sumatera dan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi Jambi beberapa tahun terakhir lebih baik dibandingkan beberapa daerah maju lainnya di Sumatera. Pertumbuhan ekonomi Jambi tahun 2014 mencapai 7,76%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional 5,11 %, Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Sumatera, pertumbuhan ekonomi Jambi paling tinggi. Berdasarkan ukuran Klassen tahun 2013, Provinsi Jambi masuk dalam kategori daerah yang cepat tumbuh ekonominya. Tiga tahun lalu, ekonomi Jambi masuk kategori sedang bertumbuh. Sedangkan saat ini, perekonomian Jambi masuk kategori maju. Kemajuan ekonomi Jambi tersebut tersermin juga dari peningkatan pendapatan domestik regional bruto Jambi (PDRB).

Tabel 4. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2016 (ADHK 2000)

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)
2000	5.89
2001	5.87
2002	5.86
2003	5.00
2004	5.38
2005	5.57
2006	5.89
2007	6.82
2008	7.16
2009	6.39
2010	7.35
2011	8.54
2012	7.03
2013	7.07
2014	7.76
2015	4.21
2016	4.37
Rata-rata	5.45

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 adalah pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 8.54% sedangkan terendah pada Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4.21%. Pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 5.89% dan meningkat kembali pada tahun 2007

adalah sebesar 6.82% dari tahun 2001- 2015 pertumbuhan ekonomi dalam kondisi stabil. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 7.16% dari tahun sebelumnya. kembali menurun secara drastis pada tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sebesar 4.21% dan 4.37% dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2000-2016 adalah sebesar 5.45%

Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis kuantitatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang di ajukan yaitu pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi berdasarkan temuan empiris. Untuk menganalisis data maka model yang digunakan yaitu estimasi model OLS (Ordinary Least Square).

Tabel 5. Estimasi model pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.221309	0.286565	-7.751510	0.0000
INF	1.249934	0.911027	1.372005	0.2001
SB	-5.148814	2.026670	-2.540529	0.0293
INV(3)	1.12E-11	5.43E-12	2.063204	0.0660
R-squared	0.654969	Mean dependent var		-2.784626
Adjusted R-squared	0.551459	S.D. dependent var		0.167282
S.E. of regression	0.112034	Akaike info criterion		-1.305067
Sum squared resid	0.125517	Schwarz criterion		-1.122479
Log likelihood	13.13547	Hannan-Quinn criter.		-1.321968
F-statistic	6.327622	Durbin-Watson stat		2.049504
Prob(F-statistic)	0.011167			

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 6.327622 dengan probabilita $0,011167 < \alpha = 0.05\%$. Artinya variabel independen (inflasi, suku bunga, investasi) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Sementara itu, besaran koefisien determinan (R^2) adalah 0.654969 mempunyai arti bahwa pengaruh seluruh variabel independen (inflasi, suku bunga, investasi) terhadap perubahan nilai variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 65.4 % sedangkan sisanya yaitu 34.6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel ini.

Berdasarkan uji t (uji parsial) didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel inflasi dengan koefisien 1,249934 dan probabilita $0,2001 > \alpha = 0,1$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial jumlah inflasi tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 1% terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi.
2. Variabel suku bunga dengan koefisien -5,148814 dan probabilitas $0,0293 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
3. Variabel investasi dengan koefisien 1,12E-11 dan probabilita $0,066 < \alpha = 0,1$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial investasi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10% terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata inflasi di Provinsi Jambi selama periode Tahun 2000 – 2016 adalah sebesar 7,64 persen pertahun. Pada periode yang sama rata-rata suku bunga kredit 13,67 persen pertahun, perkembangan investasi 15,33 persen pertahun, dan pertumbuhan ekonomi 5,45 persen pertahun.

Secara simultan, inflasi, suku bunga kredit dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Secara parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sebaliknya inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Pemerintah dapat mempertahankan atau lebih mengembangkan perekonomian di Indonesia khususnya wilayah Jambi agar nilai inflasi, suku bunga, investasi dan pertumbuhan ekonomi tetap stabil. Pemerintah harus lebih memperhatikan masalah inflasi di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi, jika inflasi cenderung naik secara terus menerus maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. A. (2007). *Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro)*. Cetakan Pertama. Biografika: Bogor.
- Bappeda. (2016). *Jambi Dalam Angka Provinsi Jambi 2016*. diperoleh dari (http://jambiprov.go.id/index.php?jbi_angka).
- Bappenas. (2015). *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi 2015*. diperoleh dari (<http://simreg.bappenas.go.id>).
- BKPM. (2016). *Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA Triwulan I Tahun 2016*. Indonesia Investment Coordinating Board.
- BPS. (4 Mei 2016). *Inflasi Provinsi Jambi 2016*. Diperoleh dari (<https://jambi.bps.go.id/>).
- Engla D.S, Yunia W., Hasdi A., (2013). Analisis Pertumbuhan ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol 1 No 02.
- Frisyelia R.T., Vekie R., Avriano T., (2016). *Pengaruh Investasi, suku Bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2005-2014*. Jurnal Vol 16 No 02. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Julius R. L. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salembah Empat: Jakarta
- Putong, I. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Simanjuntak, D.K, Rahmadi, S., (2016). Analisis pengaruh belanja modal, PMA dan angkatan kerja terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(3)
- Syaparuddin, Zulgani, (2015), Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan PAD Provinsi Jambi : Pendekatan Kausalitas Granger. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 10(2), 312 - 325
- Tan, S. (2010). *Perencanaan Pembangunan: (Teori Implementasi Pada Pembangunan)*. Cetakan Pertama. Fakultas Ekonomi UNJA: Jambi.

Wulansari, D.A, Syaifuddin, Amzar, Y.V. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(2).